

ANALISIS PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, DAN JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN LANGOWAN TIMUR

Prisilia Monika Polandos¹, Daisy S.M Engka², Krest D. Tolosang³

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : prisiliapolandos061@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional, selain karena UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditunjukkan mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Kecamatan Langowan Timur, secara geografis letak Kecamatan ini sangat strategis karena merupakan pusat pertumbuhan ekonomi di bagian tengah Kabupaten Minahasa. Di Kecamatan ini terdapat sejumlah pertokoan, pasar, dan terminal. Karena itu, Kecamatan Langowan Timur ini menjadi pusat mobilitas barang dan jasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Regresi Berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah SPSS 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Variabel lama usaha tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur, Variabel jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Secara bersama-sama maka Modal usaha, lama usaha dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur.

Kata Kunci : Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Modal Usaha, Lama Usaha, Jumlah Tenaga Kerja

ABSTRACT

The micro Small and medium enterprises (MSME) in Indonesia are one of the priorities in the development of the national economy, as well as MSME to be the backbone of the Indonesian economic system which is not only shown to reduce the problem of gap between Income generation and inter-business, or poverty alleviation and labor absorption. District Langowan Timur, geographically the location of the district is very strategic because it is the center of economic growth in the middle of the Minahasa regency. In this district there are a number of shops, markets, and terminals. Therefore, district Langowan East is a center of mobility of goods and services. This research aims to analyse and determine the influence of business capital, the duration of business and the number of manpower to the income of MSME in District Langowan Timur. The method of analysis used in this study is the double regression analysis method. The software used to perform the analysis is SPSS 17. The results showed that the business capital variables had a positive and significant influence on the income of MSME entrepreneurs in Langowan East District. Variable length of business has no influence and significant to the income of MSME entrepreneurs in East Langowan sub-district, variable amount of labor has no influence and significant to the income of MSME entrepreneurs in Langowan East District. Together, the business capital, the duration of the effort and the number of workers have a positive and significant influence on the income of MSME entrepreneurs in East Langowan district.

Keywords : Small and Medium Business Income, Business Capital, Number of Workers, Business Length

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional, selain karena UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan penopang perekonomian bangsa. Pada pertengahan 2011, data pertumbuhan UMKM di Indonesia menunjukkan angka lebih dari 53 juta, dengan jumlah tenaga kerja terserap mencapai angka 102 juta. Hal ini semakin menunjukkan besarnya potensial UMKM dalam peningkatan kesejahteraan rakyat. UMKM ternyata mampu membuka lapangan kerjabaru bagi 9,6 juta orang, sementara usaha besar hanya mampu membuka lapangan kerja baru bagi 55,760 orang. UMKM memiliki peranan yang sangat strategis dan penting yang dapat ditinjau dari berbagai aspek. Pertama, jumlah industri yang besar serta terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Ketiga, kontribusi UMKM dalam pembangunan PDB cukup signifikan yaitu sebesar 54,22 persen dari total PDB dan sumbangan UMKM terhadap ekspor sebesar 70 persen.

Krisis yang menimpa Indonesia tahun 1997 hingga 1998 diawali dengan krisis nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dan krisis moneter yang berdampak pada perekonomian Indonesia yakni resesi ekonomi. Ketika krisis ekonomi menerpa dunia otomatis memperburuk kondisi ekonomi di Indonesia, hanya sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang mampu tetap berdiri kokoh. Data Badan Pusat Statistik merilis keadaan tersebut pasca krisis ekonomi jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat pertumbuhannya terluas, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja samapai tahun 2012. Pada tahun itu jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, UMKM sebanyak 56.534.592 unit atau sebesar 99,99%. Sisanya sekitar 0,01% atau sebesar 4.968 unit adalah Usaha bersekala besar. Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan bagi mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa berkembang.

Pembangunan sektor industri di Sulawesi Utara mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini terlihat dari banyaknya investor di bidang jasa, manufaktur, dan pertanian dan perkebunan untuk mengembangkan jenis usaha tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui usaha kecil rakyat, antara lain kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang Usaha Kecil dan Mikro yang masih rendah, tingkat kesejahteraan masyarakat lokal yang rendah, modal usaha yang belum tersedia, kurangnya kebijakan pemerintah terhadap pengembangan UKM, serta strategi pemasaran terhadap jenis usaha belum tersedia. Peran pemerintah terhadap Industri Kecil Dan Mikro adalah bagaimana menumbuhkan iklim usaha dengan menerapkan peraturan perundangan dan kebijakan yang meliputi aspek pendanaan, sarana prasarana, informasi usaha, kemitraan, perizinan usaha, kesempatan berusaha, promosi dagang, serta dukungan kelembagaan. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM melalui Kepala Bidang Kelembagaan Angelina Silangen mengatakan bahwa di Sulut saat ini terdapat 76 ribu pelaku UMKM. "Ada sebanyak 76.154 unit UMKM terdata dari usaha dan pekerjaan yang mereka lakukan. Bahkan, dalam setahun mampu menghasilkan omset yaitu mencapai Rp 10,3 triliun, Tak hanya menghasilkan keuntungan dan menggerakkan perekonomian, UMKM juga menyerap banyak sekali tenaga kerja. "Ada sekitar 173.350 orang tenaga kerja yang bisa diserap. Yang terbagi untuk usaha mikro sebanyak 84.116 orang, usaha kecil sebanyak 65.082 orang dan usaha menengah sebanyak 24.152 orang.

Kecamatan Langowan Timur di Kabupaten Minahasa tercatat bawah jumlah penduduk yaitu 12.209 yang terdiri dari penduduk laki-laki 6.168 dan penduduk perempuan 6.041. Secara geografis Letak kecamatan ini sangat strategis karena merupakan pusat pertumbuhan ekonomi di bagian tengah Kabupaten Minahasa. Di kecamatan ini terdapat sejumlah pertokoan, pasar, dan terminal. Karena itu, Kecamatan Langowan Timur ini menjadi pusat mobilitas barang dan jasa. Daerah ini pun merupakan daerah transit ekonomi dan lintasan perhubungan jalur tengah provinsi, yang menghubungkan sejumlah kabupaten dan kota, dengan adanya UMKM dapat menjadi suatu potensi untuk mengatasi pengangguran dan juga dapat menanggulangi kemiskinan di tengah masyarakat yang berada di kecamatan Langowan Timur dan bisa menjadi suatu terobosan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan untuk diri sendiri bahkan untuk orang lain juga

Tinjauan Pustaka

Pendapatan

Menurut Kusnadi dalam buku “Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate” (2000:9). Menyatakan bahwa Pendapatan merupakan penambahan aktiva yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal namun bukan dikarenakan penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang namun melainkan melalui penjualan barang dan/atau jasa terhadap pihak lain, sebab pendapatan tersebut bisa dikatakan sebagai kontra perstasi yang didapatkan atas jasa-jasa yang sudah diberikan kepada pihak lain. Pendapatan juga di artikan sebagai jumlah penghasilan, baik dari perorangan maupun keluarga dalam bentuk uang yang diperolehnya dari jasa setiap bulan, atau dapat juga diartikan sebagai suatu keberhasilan usaha (Tohar M, 2000). Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Sukirno S, 2000).

Modal

Modal Usaha menurut Surdaryono dalam buku Pengantar Manajemen Teori dan kasus (2017 : 333-334). Menyatakan Untuk dapat menjalankan usaha kita membutuhkan modal awal yang nilainya bervariasi tergantung jenis usaha yang dijalankan serta besar kecilnya usaha tersebut saat akan dimulai. Modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris modal disebut dengan capital, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris modal disebut dengan capital, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Modal merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis atau perusahaan. Tanpa modal bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, mulai dari bisnis yang besar maupun bisnis yang kecil pun membutuhkan modal untuk menjalankan bisnisnya. Modal tidak selalu tentang dana atau uang. Tapi modal juga dapat berupa keterampilan, kemauan, kejujuran, integritas, kecerdasan, tekad, ataupun hal yang lainnya.

Tenaga Kerja

Pengertian umum mengenai tenaga kerja telah tercantum dalam Undang-undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13, Tahun 2003, yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk

memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut DR Payaman Siamanjuntak dalam bukunya “Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia” tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur.

Menurut Simanjuntak (2001:3) tenaga kerja dikelompokkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yaitu angkatan kerja (*labor force*) besarnya penyediaan tenaga kerja dalam masyarakat adalah jumlah orang yang menawarkan jasa untuk produksi. Diantaranya sebagian sudah aktif dalam kegiatan menghasilkan barang atau jasa, golongan ini disebut golongan yang bekerja (*employed persons*). Golongan yang siap bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan disebut pencari kerja atau pengangguran

Lama Usaha

Teori tentang lama usaha yang dikemukakan oleh Moenir A.S (2008:41) bahwa semakin lama seseorang dalam menekuni bekerjanya, maka Ia semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertranggungjawabkan kepadanya. Lama usaha secara teoritik manunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan. Asumsi dasar yang digunakan adalah semakin banyak lama usaha seseorang akan semakin tinggi pula produktifitas kerja seseorang dan menghasilkan produksi yang memuaskan. Karena lama usaha serta tingkat pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan seseorang tersebut lebih produktif bila dibandingkan dengan yang relative kurang dalam lama usaha.

Hubungan Modal Usaha Terhadap Pendapatan

Semakin besar modal usaha yang digunakan maka semakin besar pendapatan yang diperoleh. Modal dan pendapatan memiliki hubungan yang sangat erat sehingga apabila terjadi goncangan pada modal maka akan menimbulkan dampak susulan yang lebih hebat pada pendapatan. Penurunan modal akan menyebabkan dampak pada penurunan pendapatan dibawah kapasitas. Peranan modal terhadap kapasitas produksi memang sangat besar, karena modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Masalah kekurangan modal dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu kekurangan dana modal yang terdapat dalam masyarakat dan kekurangan dana modal untuk membiayai pembentukan modal baru. Terbatasnya alat-alat modal perekonomian dapat dilihat dari terbatasnya jumlah prasarana dan terbatasnya mesin-mesin modern yang tersedia. Keadaan ini menimbulkan implikasi yang sangat serius pada perekonomian, yang nantinya akan menyebabkan sebagian kegiatan ekonomi produktifitasnya rendah sehingga pendapatan yang diperoleh juga rendah.

Hubungan Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Semakin lama usaha yang dijalankan maka semakin banyak memiliki relasi bisnis dan pelanggan yang bisa menyebabkan peningkatan pendapatan selain itu lama usaha atau lama berkerja berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin lama bekerja maka akan semakin terampil yang berarti terjadi peningkatan produktifitas sehingga secara langsung pendapatan yang diperoleh juga bertambah.

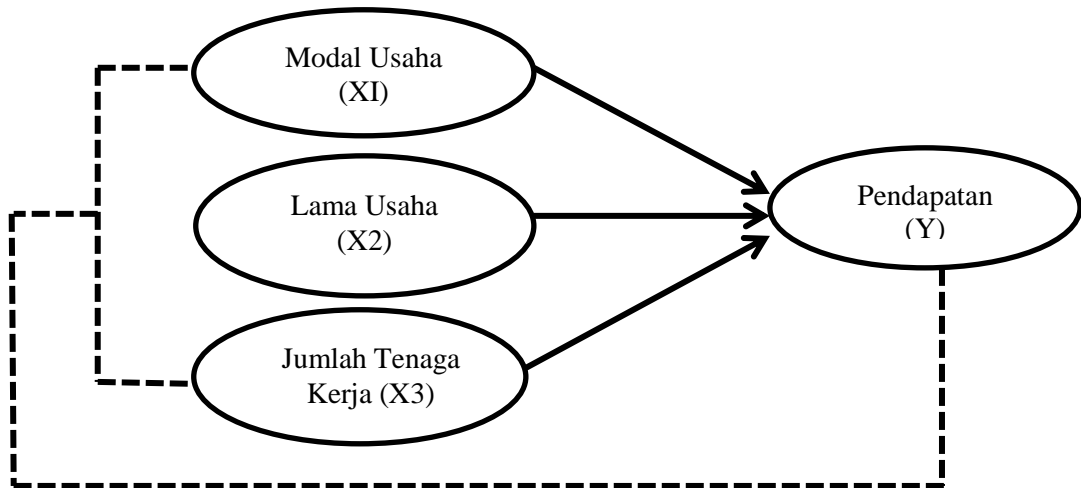
Hubungan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Besarnya penempatan jumlah orang yang bekerja atau tingkat *employment* dipengaruhi oleh faktor penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah. Semakin banyak tenaga kerja yang memiliki skill maka akan semakin banyak produk yang dihasilkan yang nantinya akan menyebabkan penambahan pendapatan bagi pengusaha dan pekerja. Selain itu jika semakin meningkatnya hasil produksi dengan tujuan meningkatkan pendapatan maka tenaga kerja yang dibutuhkan juga semakin meningkat.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Adapun yang menjadi Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Modal Usaha (X1), Lama usaha (X2), dan Jumlah Tenaga Kerja (X3) dan yang menjadi Variabel Dependen adalah Pendapatan (Y). Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual dapat di lihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan:

- > Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu.
- - - - -> Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama - sama.

1. Modal Usaha (X1) berpengaruh terhadap Pendapatan (Y)
2. Lama Usaha (X2) berpengaruh terhadap Pendapatan (Y)
3. Jumlah Tenaga Kerja (X3) berpengaruh terhadap Pendapatan (Y)
4. Modal Usaha (X1), Lama Usaha (X2), dan Jumlah Tenaga Kerja (X3) berpengaruh terhadap Pendapatan (Y)

Hipotesis

Setelah melihat secara teori dan penelitian hasil sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis :

1. Diduga modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur
2. Diduga lama usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur
3. Diduga jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur.
4. Diduga modal usaha, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer, dan kemudian ditabulasi dengan menggunakan program komputer SPSS. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode Analisis Regresi Berganda. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$Y=f(X_1,X_2,X_3)$$

Bentuk Ekonometrikanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Pendapatan

X₁ : Modal Usaha

X₂ : Lama Usaha

X₃ : Jumlah Tenaga Kerja

α : Konstanta/ *Intercept*

β : *Koefisien Regresi*

e : *Standar Error*

Uji Asumsi Klasik

Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat – sifat tidak bias linier terbaik suatu penaksir. Disamping itu suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Priyatno, Duwi (2011:277) normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang diuji normalitas bukan masing-masing variabel *independen* dan *dependen* tetapi nilai residual yang dihasilkan oleh model *regresi*. Model *regresi* yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang *terdistribusi* secara normal. Cara yang digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi yaitu dengan analisis grafik (normal P-P plot). Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of Regression standardized Residual* sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Priyatno, Duwi (2011) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu melihat nilai *inflation* Faktor (VIF) dan Tolerance pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan “pengganggu” pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Uji *Autokorelasi* menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Jika nR^2 yang merupakan *chi-squares* (X^2) hitung lebih besar dari nilai kritis *chi-squares* (X^2) pada derajat kepercayaan tertentu (α), kita menolak hipotesis nol H_0 . Hal ini berarti paling tidak ada satu p dalam persamaan secara statistik signifikan tidak sama dengan nol.

d. Uji Heteroskedastisitas

Priyatno, Duwi (2011) uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan kepengamatan yang lain. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan antara lain uji korelasi Spearman dan Scatter Plot (nilai prediksi ZPRED dengan residual SRESID). Uji korelasi Spearman untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan analisis korelasi Spearman antara residual dengan masing-masing variabel independen. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan metode scatter plot yaitu dengan melihat pola titik-titik scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Statistik

a. Uji t Statistik

Menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung atau t statistik dengan t tabel (Gujarati, 2006).

b. Uji F Statistik

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model. Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak (Suliyanto, 2011).

c. Koefisien Determinan R²

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. (Suliyanto, 2011).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian terhadap model *regresi* berganda terhadap variabel modal usaha (X1), lama usaha (X2), dan jumlah tenaga kerja (X3) yang mempengaruhi pendapatan (Y).

Tabel 1. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.906	0.461	-	1.966	0.060
ModalUsaha	0.912	0.068	0.949	13.347	0.00
Lama Usaha	0.000	0.002	0.012	0.174	0.863
Jumlah Tenaga Kerja	-0.032	0.233	-0.010	-0.136	0.893

Sumber: Data olahan SPSS ver.17. Tahun 2019

Persamaan Regresi UMKM = 0,906 + 0,912MU + 0,000LU – 0,032JTK

Interpretasi dari persamaan regresi ini adalah sebagai berikut :

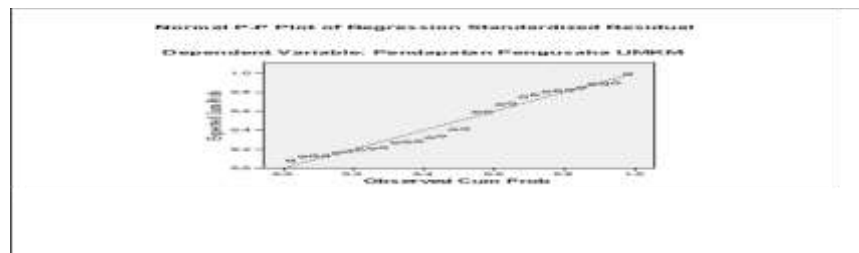
- a. Nilai konstanta sebesar 0,906 mengandung makna bahwa jika variabel bebas modal usaha, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja masih dalam posisi nol maka besarnya pendapatan pengusaha UMKM adalah sebesar 0,906 persen.
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel modal usaha sebesar 0,912 mengandung makna bahwa jika modal usaha meningkat sebesar 1 persen maka pendapatan pengusaha UMKM juga akan meningkat sebesar 0,912 persen.

- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel lama usaha sebesar 0,000 mengandung makna bahwa jika lama usaha bertambah sebesar 1 satuan (tahun) maka pendapatan pengusaha UMKM tidak akan mengalami peningkatan atau bersifat tetap, yaitu sebesar 0,000 persen.
- d. Nilai koefisien regresi untuk variabel jumlah tenaga kerja sebesar 0,032 mengandung makna bahwa jika jumlah tenaga kerja bertambah sebesar 1 % maka pendapatan pengusaha UMKM akan berkurang sebesar 0,032 persen.

Uji Asumsi Klasik

a. **Uji Normalitas**

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data olahan SPSS ver,17. Tahun 2019

Berdasarkan hasil uji PP Plot maka dapat dilihat sebaran residu dari data penelitian berada disekitaran garis regresi dan menyebar teratur tidak menjauh dari garis regresi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tersebar secara normal.

b. **Uji Multikolinieritas**

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant	-	-
Modal Usaha	0.789	1.268
Lama Usaha	0.862	1.160
Jumlah Tenaga Kerja	0.729	1.373

Sumber: Data olahan SPSS ver,17. Tahun 2019

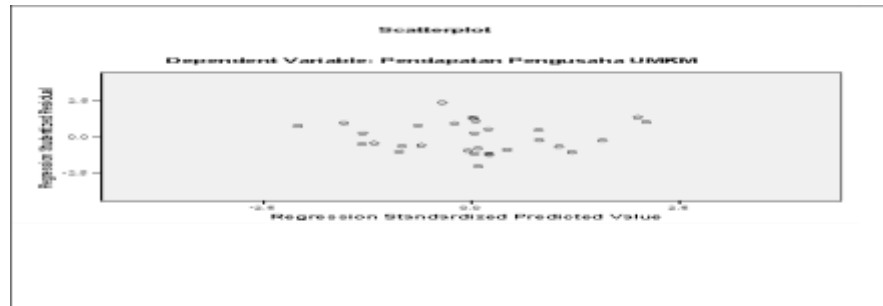
Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel modal usaha, lama usaha dan jumlah tenaga kerja masing-masing adalah lebih kecil dari 10. Selain itu nilai tolerance dari ketiga variabel tersebut juga lebih besar dari 0,10. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas didalam variabel penelitian dan model regresi (www.spssindonesia.com).

c. **Uji Autokorelasi**

Dalam penelitian ini maka uji autokorelasi tidak diperlukan karena data yang digunakan dalam penelitian adalah data cross section yakni data yang memiliki objek yang banyak pada tahun yang sama (www.konsultanstatistik.com & www.sharingid.com) dimana obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel-variabel penelitian. (Suharsini Arikunto, 1998 : 15)

d. Uji Heterokedastisitas

Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data olahan SPSS ver,17. Tahun 2019

Hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan sebaran plot dalam scatterplot tidak beraturan atau tidak membentuk suatu pola tertentu yang rapi dan teratur. Oleh karena itu berdasarkan hal ini maka di dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas

Uji t-statistik

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri dapat dilihat dalam nilai uji thitung, kemudian nilai uji thitung tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel. Hasilnya adalah sebagai berikut :

- 1) .t hitung untuk variabel modal usaha = 13,347 sedangkan t tabel ($\alpha 0,05/2$; 30-3-1 menjadi $\alpha 0,025$; 26) adalah sebesar 2,056. Hasil uji t menunjukkan bahwa thitung (13,347) > t tabel (2,056), dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur.
- 2) t hitung untuk variabel lama usaha = 0,174 sedangkan t tabel ($\alpha 0,05/2$; 30-3-1 menjadi $\alpha 0,025$; 26) adalah sebesar 2,056. Hasil uji t menunjukkan bahwa thitung (0,174) < t tabel (2,056), dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa lamanya usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur.
- 3) t hitung untuk variabel jumlah tenaga kerja = -0,136 sedangkan t tabel ($\alpha 0,05/2$; 30-3-1 menjadi $\alpha 0,025$; 26) adalah sebesar 2,056. Hasil uji t menunjukkan bahwa thitung (-0,136) < t tabel (2,056), dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur.

Uji F-statistik

Tabel 3. Hasil Uji F-statistik

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.679	3	1.226	74.834	.000(a)
	Residual	.426	26	.016		
	Total	4.105	29			

Sumber: Data olahan SPSS ver,17. Tahun 2019

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tenaga Kerja, Lama Usaha, Modal
 b. Dependent Variable: Pendapatan Pengusaha UMKM

1. Nilai F_{hitung} adalah sebesar 74,834
2. Nilai F_{tabel} untuk 3 variabel bebas ($k=3$) dengan $n-k-1$ ($30-3-1$) atau 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat dan $n = 30$ adalah
3. Nilai F_{hitung} ($74,834$) $>$ Nilai F_{tabel} ($2,96$), dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan, maka variabel modal usaha, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,947	0,896	0,884	0,12801

Sumber: Data olahan SPSS ver,17. Tahun 2019

Hasil uji R menunjukkan bahwa keeratan hubungan modal usaha, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja sebagai variabel bebas dalam penelitian ini dengan pendapatan pengusaha UMKM sebagai variabel terikat adalah sebesar 0,947 atau hampir mendekati 1 Hal ini berarti bahwa antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat hubungan erat dan kuat yang bersifat positif. Kontribusi atau determinasi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini dapat dilihat dalam uji determinasi (R Square atau R^2). Hasil yang tercantum dalam tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,896 atau 89,6 %. Hal ini berarti bahwa kontribusi modal usaha, lamanya usaha, dan jumlah tenaga kerja terhadap turun naiknya pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur adalah sebesar 86,6 % sedangkan sisanya sebesar 13,4 % disumbangkan oleh variabel yang lain.

Hasil Pembahasan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Artinya jika pengusaha memperbesar modal usaha dan melakukan penambahan kuantitas serta jenis barang yang dijual, maka pendapatan pengusaha akan semakin bertambah. Demikian sebaliknya jika pengusaha mengurangi modal usahanya maka pendapatannya akan berkurang.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama usaha tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Hal ini mengandung arti bahwa pengusaha yang telah lama berkecimpung dalam bisnis UMKM bukan serta merta memiliki pendapatan harian atau bulanan yang lebih besar dari pada pengusaha yang baru masuk atau yang belum lama berbisnis di sektor UMKM. Lamanya berusaha menunjukkan pengalaman bisnis yang mapan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Hal ini mengandung arti bahwa penambahan karyawan tidak sekaligus akan meningkatkan pendapatan demikian sebaliknya pengurangan jumlah tenaga kerja atau karyawan tidak serta merta akan menurunkan pendapatan pengusaha UMKM.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama maka modal usaha, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur. Hal ini mengandung arti bahwa untuk meningkatkan pendapatan yang lebih besar maka pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur harus mampu memperbesar modal usaha, menggunakan skill

dan pengalamannya dalam berbisnis dengan jeli melihat perkembangan usaha serta permintaan pasar dan selera konsumen, juga menggunakan tenaga kerja yang terampil, rajin, ulet serta memiliki keahlian dan tingkat pendidikan yang benar-benar dibutuhkan dalam usaha bisnis umkm. Gabungan dan sinergitas dari ketiga variabel tersebut diyakini akan mampu meningkatkan pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan Rumusan Masalah dan Hasil Penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur
- b. Lama Usaha tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur
- c. Jumlah Tenaga Kerja tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur
- d. Secara bersama-sama maka modal usaha, lama usaha dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka untuk meningkatkan pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur maka pengusaha harus mampu dan mau memperbesar modal usahanya baik melalui pinjaman di Bank dan usaha peminjaman uang lainnya atau melalui modal usaha sendiri, Selain itu pengusaha umkm juga harus mampu menggunakan pengalaman berbisnis yang telah dilewatinya bertahun-tahun dengan mampu memahami perkembangan usaha sesuai permintaan dan selera pasar yang terus berubah dan berkembang. Tenaga kerja yang akan dipakai dalam membantu usaha bisnis harus memiliki kualifikasi dan kualitas kerja yang baik yang didasarkan pada pengalaman, Pendidikan dan etos kerja yang baik yang dapat menunjang perkembangan kegiatan bisnis. Bantuan pemerintah baik dalam hal bantuan permodalan usaha, serta peningkatan kualitas pekerja melalui pelatihan akan sangat membantu perkembangan usaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusain A.S, 2009. *Analisis Kebijakan Permodalan dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Khusus Provinsi Bali dan Sulawesi Utara)*. Dalam Jurnal Kajian, 14(4): h: 575-603.
BPS Kabupaten Minahasa, Kecamatan Langowan Timur Dalam Angka 2017.
- Badan Pusat Statistik, Perkembangan UMKM Indonesia pada periode 1997-2013*
- Badan Pusat Statistik, 2009. Ketenagakerjaan*
- Gujarati Damodar N, 2006. *Dasar – dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga
- Kusnadi Ady, 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate*, Jakarta: Salemba Empat
- Moenir A.S, 2008. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Buni Aksara
- Priyanto Duwi, 2001. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Gava Media

Surdaryono, 2017. *Pengantar Manajemen Teori dan Kasus*, Yogyakarta.

Sukirno S, 2000. *Teori Makro Ekonomi*: Raja Grafindo, Jakarta.

Simanjuntak P. J, 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta.

Suliyanto Andi, 2011. *Ekonometrika Terapan Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta.

Tohar M, 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Jakarta: Kanisius

Undang-Undang Nomor.13 Tahun, 2003. *Tentang Pokok-Pokok Ketenagakerjaan*

Sumber-sumber lainnya :

www.konsultanstatistik.com

www.spssindonesia.com